

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kausal. Strategi penelitian kausal merupakan strategi yang meneliti hubungan sebab dan akibat antar variabel (Sugiyono, 2017:56). Sebab akibat yang dimaksud adalah adanya variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Peneliti menggunakan strategi penelitian kasual karena sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Penelitian ini

menjadikan perusahaan perbankan syariah di OJK periode 2017-2021 sebagai populasi penelitian sebanyak 14 bank dan data laporan keuangan di ambil dari masing-masing web bank. Dalam tabel 3.1 disajikan populasi penelitian.

Tabel 3.1 Populasi

NO	Nama Bank
1	Bank Aladin Syariah
2	Bank BSI*(BNI,BRI dan MANDIRI)
3	Bank Pain Dubai Syariah
4	Bank Aceh Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Bpn Nusa Tenggara Barat
7	Bank Muamalat Indonesia
8	Bank Victorya Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
11	Bank Bca Syariah
12	Bank Syariah Bukopin

Sumber : www.ojk.com

3.2.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* yang artinya tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang kemudian dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang didefinisikan oleh Sugiyono (2017:85) sebagai teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria

tertentu yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan syariah yang menyediakan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian yaitu periode 2017-2021.
3. Perusahaan syariah yang tidak rugi dalam rasio CR,DAR dan ROA.

Tabel 3.2 1Kriteria

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021.	14
2.	Perusahaan perbankan syariah yang menyediakan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian yaitu periode 2017-2021.	14
3.	Perusahaan syariah yang rugi dalam rasio CR,DAR dan ROA.	(4)
	Jumlah akhir sampel	10
	Tahun penelitian	5
	Jumlah data penelitian	50

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 10 perusahaan tersebut disajikan dalam tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3.3 Sampel

NO	NAMA BANK
1	Bank BTPN Syariah
2	Bank MEGA Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Bank NTB Syariah
5	Bank Aceh Syariah
6	Bank Muamalat Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Mandiri Syariah
9	Bank BRI Syariah
10	Bank BNI Syariah

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 137) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya melalui media perantara seperti melalui orang lain ataupun dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di website resmi masing-masing perusahaan. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2021.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan untuk memperoleh data yang lengkap, relevan serta dapat diuji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013.:201). Dalam penelitian

dokumentasi yang dilakukan oleh penulis ialah mengutip secara langsung data yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian, berupa laporan keuangan Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021.

3.4 Operasional Variable

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki perbedaan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variable Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3). Berikut ini dijelaskan mengenai definisi dan skala pengukuran untuk masing-masing variabel independen.

3.4.1.1 Likuiditas

Menurut Harahap (2018:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.4.1.2 Solvabilitas

Menurut Harahap (2018:301) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Dengan rumus:

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

3.4.1.3 Profitabilitas

Menurut Harahap (2018:304), Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Dengan rumus

$$\text{Aset turn over (ROA)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.1.4 Earning Per Share

Menurut Fahmi (2015: 83), *Earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No	Variabel penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Earning Per Share</i> (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menentukan jumlah laba per lembar saham	EPS $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar	CR $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3	Solvabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu	DER $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan	ROA $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Harahap (2018:301-304).

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Pengelolaan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data Eviews versi 12. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah melakukan pengolahan data, hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

3.5.3 Alat Analisis

Statistik Data Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif, sedangkan model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda (multiple linier regression).

Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menentukan model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan pengujian untuk menentukan model yang dipilih yaitu melalui Uji Chow, Uji Hausman. Selanjutnya dilakukan analisis linear berganda dan koefisien

determinasi (R^2). Selanjutnya untuk mengestimasi model pengujian yang terbaik maka dilakukan analisis terakhir yaitu pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji T).

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Asumsi klasik ini bertujuan untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokoleransi sebagai uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji statistik untuk menilai normalitas adalah uji Jarque Bera (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan dalam mengambil keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) 0,90 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas merupakan hubungan linear antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, maka hubungan antara variabel independen terhadap

variabel dependen menjadi terganggu. Ghazali (2017:73) menyatakan tingkat signifikansi 90%, dengan adanya multikolinearitas antar variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih kecil dari ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:85) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menilai heteroskedastisitas. Ghazali (2017:90) mengatakan bahwa uji glejser dapat dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2017:121) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode T-1 atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut :

- i. Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4- dU) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, maka tidak ada autokorelasi.
- ii. Jika DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, maka ada autokorelasi positif.
- iii. Jika DW lebih rendah dari (4-dU) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, maka ada autokorelasi.
- iv. Jika nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3.2 Statistik Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Nilai rata-rata dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian.
- Standar deviasi dalam penelitian ini adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data sampel, semakin kecil sebarannya maka data semakin beragam.

- Nilai maksimum dalam penelitian ini adalah nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
- Nilai minimum dalam penelitian ini adalah nilai terendah dari setiap variabel penelitian.

3.5.3.3 Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa ada beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel merupakan gabungan data antara runtut waktu dan data silang. Data panel juga diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit data silang seperti perusahaan, negara dan individu diamati sepanjang waktu dan data silang menurut Ghozali (2017:196) sebagai berikut :

- Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih beragam, tingkat kolinieritas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat kebebasan) dan lebih efisien.
- Data panel dapat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data runtut waktu atau data silang saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Ghozali (2017:214) teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, yang artinya pendekatan mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode regresi OLS biasa digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini. Model ini menggabungkan data runtut waktu dan data silang yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) ialah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep

bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) Regression Model.

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Ghozali (2017:245) pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.3.3 Analisis Seleksi Data Panel

Menurut Basuki (2016:277) dalam memilih model yang tepat untuk mengelolah data panel dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk *model fixed effect atau common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka H0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan mengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data pael adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik daripada *model common effect*. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis linear berganda dapat digunakan untuk meneliti keadaan (naik turun) variabel dependen, jika variabel independen dimanipulasi. Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien β bernilai negatif (-) maka terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$EPS = a + b_1 + b_2 + b_3 + CR + DER + ROA + e$$

Notasi ;

Y = *Earning Per Share*

a = konstanta

b_1 - b_3 = koefisien regresi

x_1 = CR

x_2 = DER

x_3 = ROA

e = *random error*

3.5.3.6 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen likuiditas, profitabilitas, struktur aset dan risiko bisnis terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share*. Ghozali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R² yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2017:56) banyak peneliti memberikan saran untuk menggunakan nilai adjusted R² dapat naik atau turun bisa satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Bila dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap nol.

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata atau signifikan serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t).

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3) berpengaruh secara individual terhadap variabel terkait yaitu *Earning Per Share*(Y). Menurut Ghozali (2017:56) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini berdasarkan tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- i. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.